

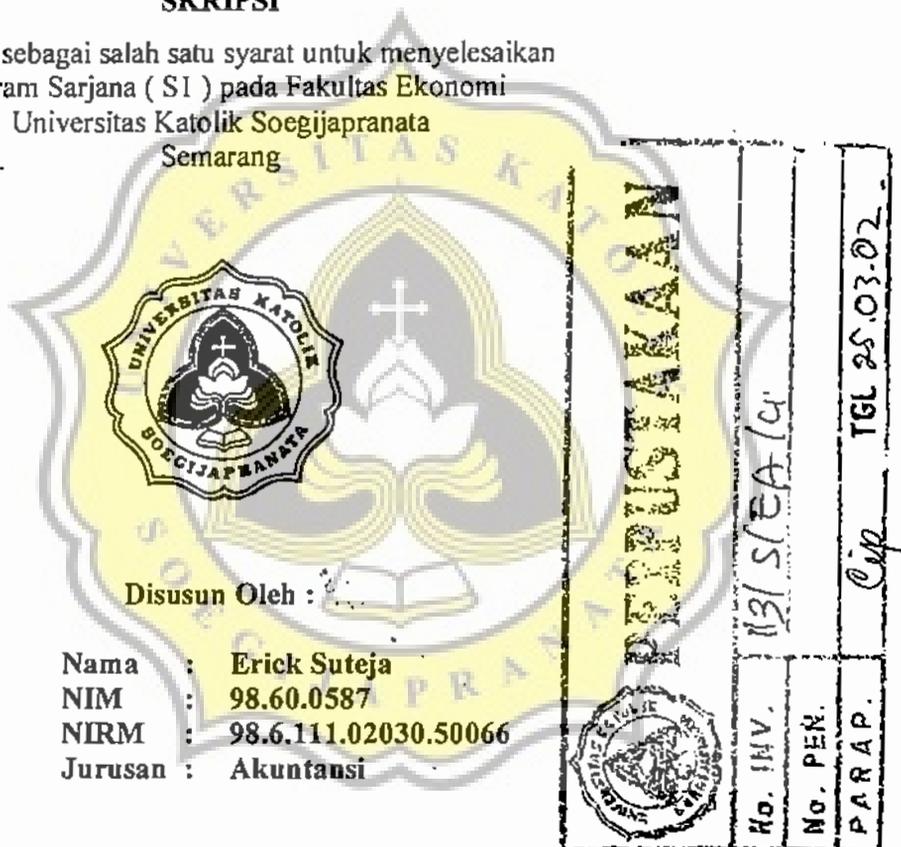


**ANALISIS PENGARUH PENGUMUMAN INFORMASI
TINGKAT LABA BERSIH SETELAH PAJAK TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK
JAKARTA**

**Studi Kasus pada
Perusahaan Manufaktur yang Listing
Tahun 1994 – 2000**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang



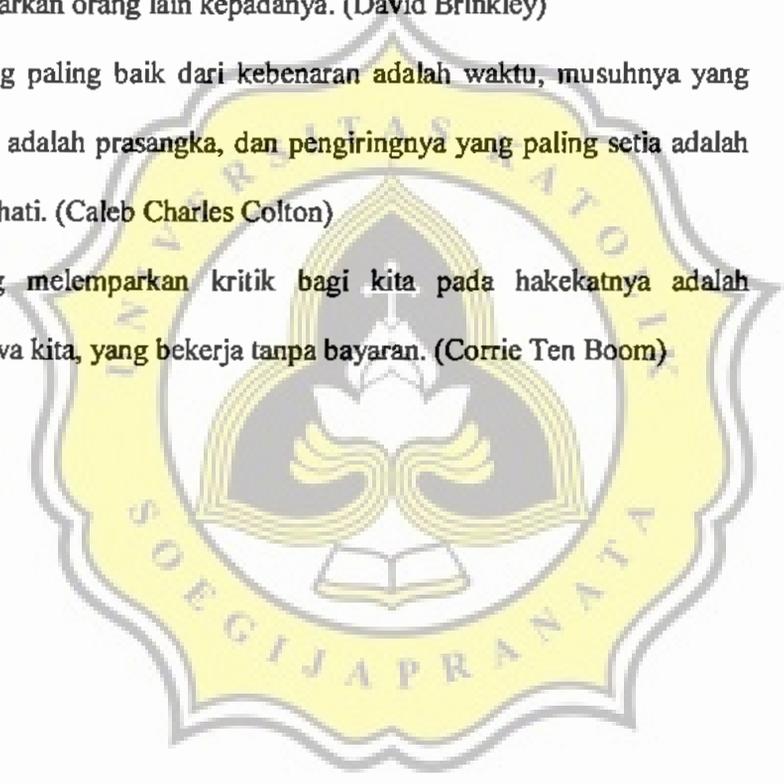
Disusun Oleh :

Nama : Erick Suteja
NIM : 98.60.0587
NIRM : 98.6.111.02030.50066
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2001**

HALAMAN MOTTO

1. Jangan segan untuk mengulurkan tangan Anda. Tetapi jangan enggan untuk menjabat tangan orang lain yang datang kepada Anda. (Pope John XXIII)
2. Orang sukses adalah orang yang dapat membangun fondasi dari batu-batu yang dilemparkan orang lain kepadanya. (David Brinkley)
3. Sahabat yang paling baik dari kebenaran adalah waktu, musuhnya yang paling besar adalah prasangka, dan pengiringnya yang paling setia adalah kerendahan hati. (Caleb Charles Colton)
4. Orang yang melemparkan kritik bagi kita pada hakekatnya adalah pengawal jiwa kita, yang bekerja tanpa bayaran. (Corrie Ten Boom)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

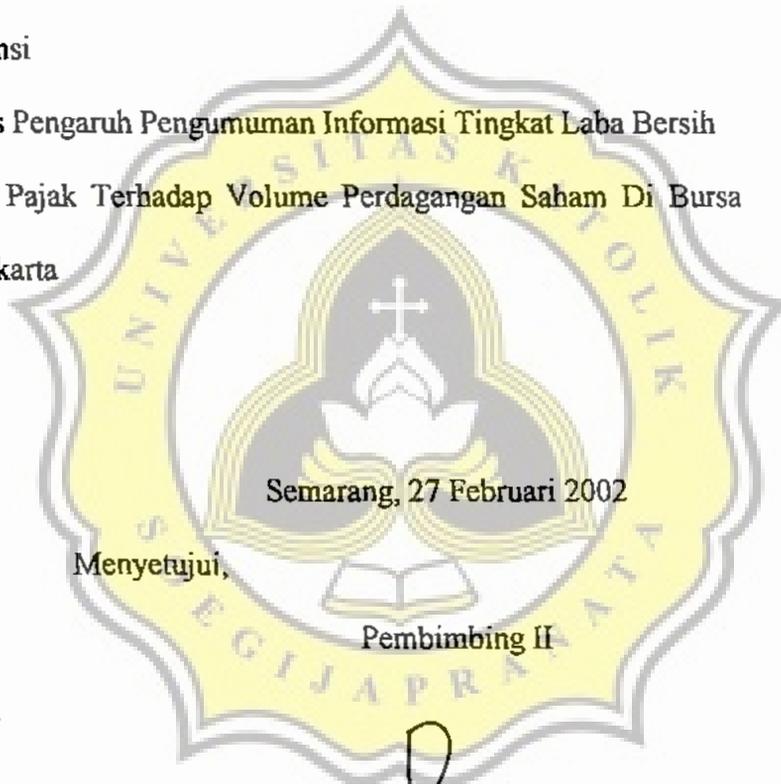
Nama : Erick Suteja

NIM : 98.60.0587

NIRM : 98.6.111.02030.50066

Jurusan : Akuntansi

Judul : Analisis Pengaruh Pengumuman Informasi Tingkat Laba Bersih
Setelah Pajak Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa
Efek Jakarta



Pembimbing I

(Bp. Sentot Suciarto A, MP, Ph.D)

Pembimbing II

(Bp. Oct. Digdo H, SE, Msi, Akt)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengumuman Informasi Tingkat Laba Bersih

Setelah Pajak Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa

Efek Jakarta

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan penguji pada

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Maret 2002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Koordinator Penguji

(Vincent Didiek W.A., MBM, PhD)

(Ben Karno BP, SE, MM)

ABSTRAKSI

Kondisi Perekonomian Indonesia yang dilanda krisis moneter semenjak pertengahan tahun 1997 menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Namun bagi perusahaan yang berorientasi ekspor hal ini merupakan keuntungan yang cukup besar karena laba yang diperoleh perusahaan tersebut menjadi semakin besar akibat adanya perbedaan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Namun permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang mampu bertahan tersebut adalah bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya di masa krisis moneter ini.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh tambahan dana tersebut adalah dengan cara investasi. Tambahan dana dengan cara investasi dalam bentuk saham dewasa ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dengan semakin pesatnya perkembangan dalam Bursa efek itu sendiri. Selain itu kegiatan mencari tambahan dana dalam bentuk investasi saham lebih dari sekedar kegiatan menyimpan uang tetapi juga karena Investasi dalam bentuk saham lebih menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi baik melalui deviden maupun melalui capital gain. Tetapi bagaimanapun juga investasi dalam bentuk saham juga mempunyai tingkat resiko yang cukup tinggi pula. Resiko ini terjadi karena adanya kerugian yaitu pada saat turunnya harga saham sampai di bawah harga beli atau harga dasarnya.

Sedangkan untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham, seorang Investor tidak secara sembarangan membeli begitu saja saham perusahaan yang ada di BEJ. Banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan oleh Investor diantaranya adalah : kondisi makro ekonomi, nama baik perusahaan, kinerja perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal yang dipakai. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas yang paling sering dipergunakan pertama kali adalah tentang kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba bersih setelah pajak.

Biasanya pada akhir bulan Maret sampai pada Awal April, Emiten melakukan pengumuman mengenai informasi tingkat laba bersih setelah pajak, pengumuman deviden, dan lain-lain. Yang paling sering diumumkan oleh Emiten adalah tentang informasi tingkat laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengumuman informasi tingkat laba bersih setelah pajak dengan volume perdagangan saham maka dilakukan suatu analisis dengan menggunakan analisis regresi Linier sederhana yaitu :

$$Y' = a + b X$$

Dimana Y = Variabel Dependen (UETVA)

X = Variabel Independen (Informasi Tingkat Laba bersih setelah pajak)

Sedangkan untuk mengukur atau menghitung bagaimana reaksi Investor terhadap pengumuman informasi tingkat laba bersih setelah pajak maka digunakan suatu analisis dengan menggunakan TVA (Trading Volume Activity) dan juga UETVA (Unexpected Trading Volume). Berikut ini adalah rumus dari TVA :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Sedangkan untuk rumus UETVA adalah sebagai berikut :

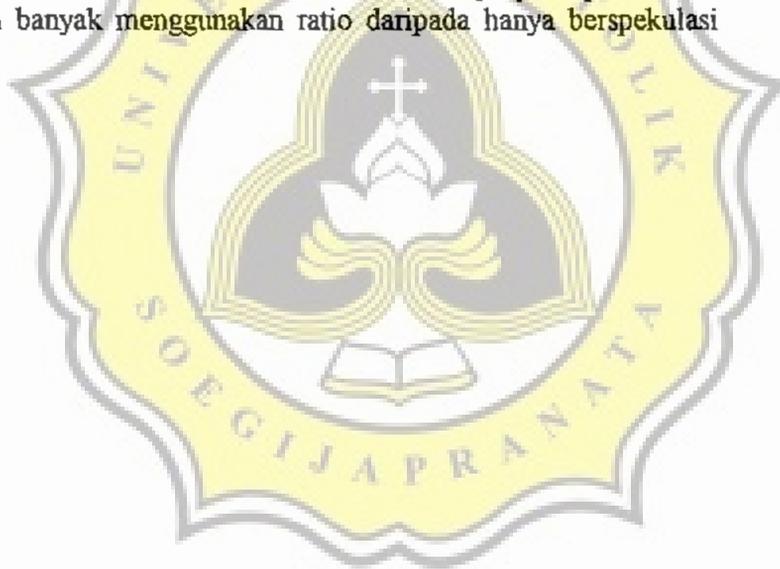
$$UETVA = \frac{\text{Median TVA pada periode normal (H - 6 s/d H - 120)}}{\text{Median TVA pada periode pengamatan (H + 5 s/d H - 5)}}$$

Setelah itu baru dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan rumu seperti yang telah uraikan di atas.

Di hasil hasil analisis yang dilakukan, didapat hasil sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengumuman informasi tingkat laba bersih setelah pajak dengan volume perdagangan saham. Hal ini terbukti dengan diterimanya H_0 dimana $t_{hitung} (-2,086) \leq t_{tabel} (0,546) \leq t_{tabel} (2,086)$ dan ditolaknya H_a .
2. Tidak setiap adanya pengumuman informasi yang dilakukan oleh para Emiten menyebabkan naiknya transaksi perdagangan saham. Karena pada kenyataannya ada Emiten yang melakukan pengumuman informasi tetapi perubahan terhadap transaksi volume perdagangan saham hanya sedikit. Sebagai contoh yaitu pada PT. Siantar Top Tbk, dimana pengumuman informasi tingkat laba bersih setelah pajak adalah sebesar Rp. 1.549.600,00 hanya menyebabkan adanya perubahan UETVA sebesar 0,194 (kurang dari 1). Hal ini juga dialami oleh PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk, PT. Pania Fillament Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, PT. Miwon Indonesia Tbk, PT. Hanson Industri Utama Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT. Surya Dumai Industri Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk.
3. Dari 20 sampel yang diambil, ternyata ada beberapa sampel yang jarang diperdagangkan dalam Bursa Efek Jakarta diantaranya adalah saham dari PT. Tunas Ridean Tbk, PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT. Surya Dumai Industri Tbk. Selain itu juga disebabkan karena sampel yang diambil bukan berasal dari saham perusahaan dengan volume perdagangan yang teraktif (Bukan termasuk dalam LQ-45). Sehingga mengakibatkan transaksi perdagangan yang terjadi di bawah rata-rata perdagangannya.

4. Dengan adanya krisis moneter menyebabkan turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar. Hal ini mengakibatkan tingginya laba yang dilaporkan oleh emiten. Sehingga Investor tidak lagi terpengaruh oleh pengumuman informasi tingkat laba bersih setelah pajak. Karena pada dasarnya, tingginya laba yang dihasilkan oleh Emiten lebih banyak disebabkan oleh adanya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (selisih kurs). Sehingga investor tidak lagi memandang laba sebagai ukuran utama yang dipakai dalam menentukan investasi saham.
5. Dengan adanya krisis moneter yang saat ini masih berlangsung menyebabkan makin buruknya kondisi makro ekonomi Indonesia. Hal ini terlihat jelas dengan makin banyaknya jumlah pengangguran, meningkatnya jumlah kejahatan. Bahkan 2 tahun yang lalu juga terjadi kerusuhan-kerusuhan antar etnis yang menyebabkan pasar modal Indonesia menjadi lesu. Sehingga mengakibatkan volume perdagangan saham perusahaan tertentu menjadi di bawah rata-rata normal volume perdagangannya. Karena pada dasarnya kondisi makro ekonomi Indonesia mempunyai masih mempunyai dampak yang sangat kuat dalam kegiatan di Pasar Modal itu sendiri. Selain itu juga menyebabkan seorang Investor akan sangat berhati-hati dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. (lebih banyak menggunakan ratio daripada hanya berspekulasi saja).



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, atas kemurahan yang telah diberikannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Soegijapranata Semarang.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “ Analisis Pengaruh Pengumuman Informasi Tingkat Laba Bersih Setelah Pajak Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Jakarta “ ini mencoba untuk memberikan penjelasan mengenai apakah terdapat pengaruh antara pengumuman informasi tingkat laba bersih setelah pajak dengan volume perdagangan saham. Dalam hal ini penulis mengambil obyek penelitian pada saham Manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1994 sampai tahun 2000.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan oleh dosen pembimbing serta partisipasi berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Vincent Didiek W.A., MBM, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
2. Bapak Sentot Suciarto A, MP, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, koreksi, dan saran kepada penulis.

3. Bapak Oct. Digdo H, SE, Msi, Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pimpinan dan karyawan Pusat Referensi Pasar Modal (BEJ) yang telah banyak memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan dan karyawan PT. Marcelindo Jaya Pratama Semarang yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua Orang-tua dan saudaraku yang telah memberikan dukungan baik materiil maupun moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan penulis dan pihak-pihak yang telah berjasa memberikan bantuan baik berupa saran dan bimbingan, yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 27 Februari 2002

Penulis

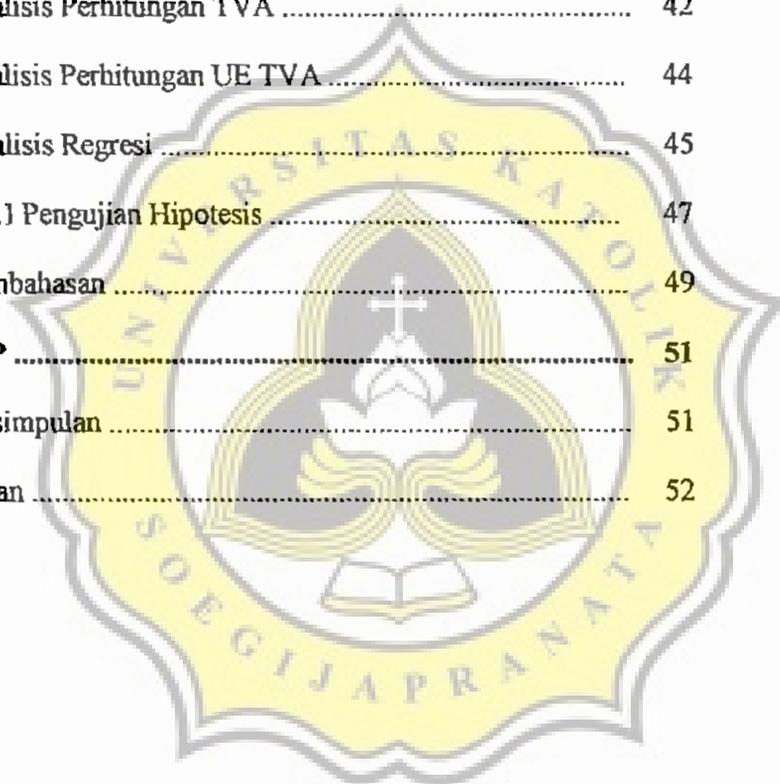
(Erick Suteja)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Kerangka Pikir	7
1.7 Metode Penelitian	10
1.7.1 Lokasi Penelitian	10
1.7.2 Populasi Penelitian	10
1.7.3 Sampel	10
1.7.4 Data Yang Digunakan	12

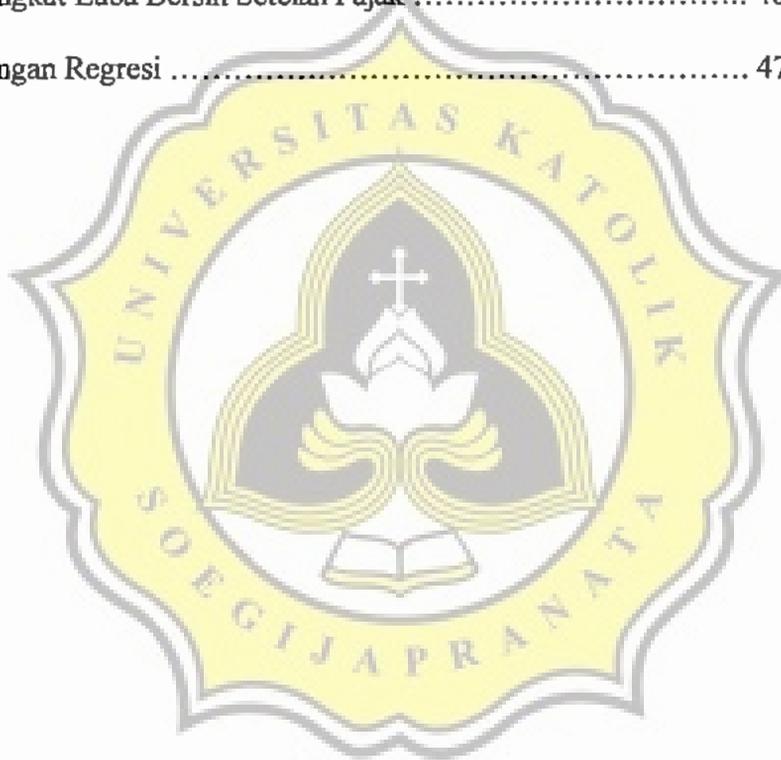
1.7.5	Teknik Pengumpulan Data	13
1.7.6	Teknik Analisa Data	13
1.8	Sistematika Penulisan	17
BAB II :	LANDASAN TEORI	18
2.1	Pengertian Pasar Modal	18
2.3.1	Sejarah Pasar Modal Di Indonesia	19
2.3.2	Jenis Pasar Modal	21
2.3.3	Instrumen Pasar Modal	21
2.3.4	Persyaratan Penerimaan Saham	23
2.2	Pengertian Investasi	24
2.3.1	Obyek Investasi	24
2.3.2	Investor	25
2.3.3	Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Saham	26
2.3.4	Resiko Yang Dihadapi Investor	27
2.3.5	Cara Penentuan Nilai Saham	29
2.3	Hubungan yang Menjelaskan Pengaruh Pengumuman Informasi Tingkat Laba Bersih Terhadap Volume Produk Perdagangan Saham	30
2.3.1	Studi Peristiwa	31
2.3.2	Trading Volume Activity	31
2.3.3	Unexpected Trading Volume	32

BAB III : GAMBARAN UMUM	33
3.1 Gambaran Umum BEJ	33
3.2 Struktur Organisasi	33
3.3 Perkembangan BEJ	34
3.4 Gambaran Umum Emiten	35
BAB IV : PEMBAHASAN	42
4.1 Analisis Perhitungan TVA	42
4.2 Analisis Perhitungan UE TVA	44
4.3 Analisis Regresi	45
4.3.1 Pengujian Hipotesis	47
4.4 Pembahasan	49
BAB V : PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Sampel Penelitian	12
Tabel 3.1. Perkembangan BEJ	34
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan UETVA	44
Tabel 4.2. Informasi Tingkat Laba Bersih Setelah Pajak	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pikir	9
Gambar 3.1. Struktur Organisasi BEJ	33

